

**ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PENILAIAN
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMAN 2
KUPANG TIMUR**



**Untuk Menyelesaikan Program Magister Pendidikan Bahasa dan
Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar**

SARTINY SEUBELAN

NIM: 105041101123

**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Penelitian : Analisis Kompetensi Guru Dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur

Nama Mahasiswa : **SARTINY SEUBELAN**

NIM : 105041101123

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diuji dan dipertahankan di depan Panitia Ujian Tutup Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar pada Tanggal 28 Juni 2025, dinyatakan telah dapat diterima dan memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia..

Makassar, Juni 2025

Tim Penguji

Dr. Sukmawati, M.Pd.
(Pimpinan/Penguji)

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
(Pembimbing 1/Penguji)

Dr. H. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.
(Pembimbing II/Penguji)

Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum.
(Penguji)

Dr. Marwiah, M.Pd.
(Penguji)

TESIS

ANALISIS KOMPETENSI GURU DALAM PENILAIAN PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMAN 2 KUPANG TIMUR

Yang Disusun dan Diajukan oleh

SARTINY SEUBELAN

Nomor Induk Mahasiswa: 105041101123

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis

Pada Tanggal 28 Juni 2025

Menyetujui Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

Pembimbing II

Dr. H. Syahrudin, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0030067402

Mengetahui,

Direktur
Program Pascasarjana
Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia

Prof. Dr. Dra. Munirah, M.Pd.
NBM. 951 576

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sartiny Seubelan**

NIM : 105041101123

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, . Juni 2025

Yang Menyatakan,



Sartiny Seubelan
NIM 105041101123

ABSTRAK

Sartiny Seubelan, 2025. *Analisis Kompetensi Guru dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur.* Dibimbing oleh Munirah dan Syahrudin.

Penelitian ini dilatarbelakangi perlunya penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, yang dapat dilakukan dengan melihat hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian. Melalui rubrik penilaian ada upaya yang dilakukan guru untuk bagaimana merencanakan penilaian, melaksanakan pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar siswa yang dapat memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis hasil kompetensi guru dalam merencanakan rubrik penilaian Bahasa Indonesia, Menganalisis kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia serta Menganalisis hasil belajar siswa dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kupang Timur Kabupaten Kupang. Melalui Metode deskriptif kualitatif ini, data dapat direkap dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen.

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan tentang kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Kupang Timur. Kompetensi profesional guru sudah baik dan guru sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab baik dalam tahap merencanakan rubrik penilaian, pelaksanaan pembelajaran serta Menganalisis hasil belajar siswa dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan

Kata Kunci: *Analisis, Kompetensi, Penilaian, Pembelajaran*

ABSTRACT

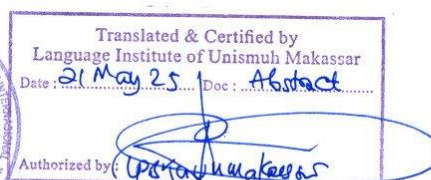
Sartiny Seubelan, 2025. *Analysis of Teacher Competence in the Assessment of Indonesian Language Learning at SMAN 2 East Kupang.* Supervised by Munirah and Syahrudin.

This research was motivated by the need to assess student learning outcomes, which can be conducted using assessment rubrics. Through the use of rubrics, teachers were expected to plan assessments, carry out effective learning, and obtain student outcomes that meet the established mastery criteria. The objectives of this study were to analyze teachers' competence in planning Indonesian language assessment rubrics, to analyze teachers' competence in implementing Indonesian language learning, and to analyze student learning outcomes in Indonesian language assessment.

This study employed a descriptive qualitative research method. The research subjects were Indonesian language teachers at SMAN 2 East Kupang, Kupang Regency. Through this descriptive qualitative approach data were collected by gathering relevant documents.

The results of the study concluded that the professional competence of teachers at SMAN 2 East Kupang was great. Teachers performed their duties and responsibilities well, particularly in planning assessment rubrics, conducting learning activities, and analyzing student learning outcomes based on Indonesian language assessment procedures.

Keywords: *Analysis, Competence, Assessment, Learning*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan kasih sayang-Nya kepada setiap hamba yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada-Nya. Rasa syukur yang tidak terhingga dari penulis karena Tesis yang berjudul “Analisis Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Kupang Timur”. Salawat dan salam tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. sebagai nabi penutup zaman dan teladan mulia bagi semua manusia.

Setelah melalui serangkaian proses yang panjang untuk penyelesaian Tesis ini, penulis patut menyampaikan terima kasih kepada segenap pihak yang turut mengambil posisi dalam membantu penulis melalui proses yang panjang tersebut.

Pertama, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing, yang telah bersedia memberikan arahan, saran, dan nasihat kepada penulis hingga Tesis ini diselesaikan;

Kedua, penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, Ketua Program Studi Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar, serta segenap dosen dan staf administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar.

Ketiga, rekan mahasiswa Program Studi Pascasarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2023 yang telah mendukung berjalannya seluruh rangkaian

penyelesaian Tesis ini.

Terkhusus penulis menyampaikan terima kasih kepada kedua orang tua, saudara, dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil.

Makassar, 17 Mei 2025

Sartiny Seubelan



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Penelitian Yang Relevan	6
1. Kompetensi Guru dalam Menyusun Rubrik Penilaian.....	6
2. Kajian dalam Penelitian yang relevan	9
B. Kajian Teori	11
1. Pengertian Penilaian	11
2. Penilaian Acuan Norma (PAN)	12
3. Penilaian Acuan Patokan (PAP).....	13
4. Pengertian Kompetensi.....	14

5. Jenis-Jenis Kompetensi.....	15
6. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	18
7. Rubrik Penilaian.....	19
C. Kerangka pikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Defenisi Istilah	23
C. Data dan Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Profil Responden.....	30
B. Visi dan Misi.....	31
C. Hasil Penelitian.....	32
D. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian adalah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran. Berbeda halnya dengan penilaian terdahulu dengan sekarang, bedanya penilaian yang dahulu hanya menekankan tagihan penguasaan pengetahuan

peserta didik sebagai hasil belajar pada umumnya dengan menggunakan tes tulis, akan tetapi dalam penilaian saat ini menuntut peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang konkrit. Model dalam penilaian selalu berkembang dan disempurnakan seiring dengan perkembangan dan perubahan kurikulum yang berlaku.

Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik, dapat dilakukan dengan melihat hasil penilaian menggunakan rubrik penilaian. Melalui rubrik penilaian ada upaya yang dilakukan untuk pengumpulan data atau informasi yang valid dan reliabel, dan selanjutnya data atau informasi tersebut dapat diolah sebagai upaya melakukan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan, sehingga proses pengambilan keputusan dari seorang pendidik dapat menggunakan informasi yang diperoleh untuk menentukan ketercapaian hasil belajar dari setiap peserta didik

berdasarkan rubrik penilaian tersebut.

Masalah yang sering dihadapi dalam penilaian di bidang pendidikan terjadi tidak hanya pada peserta didik saja namun guru juga mempunyai permasalahan-permasalahan penilaian dalam suatu program pendidikan yang tidak disadari. Masalah yang dihadapi oleh guru sangat beragam, Namun bila dicermati inti permasalahan yang dihadapi guru pada umumnya berkaitan dengan pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi sehingga guru hanya mampu menilai secara kognitif, tanpa melihat aspek afektif dan psikomotor.

Oleh karena itu, Salah satu aspek penting di dalam sebuah pembelajaran adalah Penilaian. Melalui penilaian, guru mampu mengumpulkan informasi terkait proses pembelajaran sehingga dapat mengambil Keputusan untuk merancang pembelajaran yang lebih efektif, sehingga lebih meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik agar hasil penilaian menjadi lebih maksimal. Selain itu, kesiapan guru juga menjadi permasalahan yang dihadapi dalam melakukan penilaian dalam proses pembelajaran karena guru merasa kesulitan untuk membuat rubrik penilaian, kesulitan menginput nilai, serta tidak ada pelatihan khusus dalam membuat rubrik penilaian serta cara melakukan penilaian yang tepat sehingga pemahaman guru dalam melakukan penilaian masih terbatas.

Dalam penilaian, guru diwajibkan untuk menilai semua aspek hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran seperti aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Akan tetapi, di dalam kenyataannya penilaian yang dilakukan guru belum diterapkan sepenuhnya di dalam

proses pembelajaran. Sistem penilaian belum mampu menggambarkan kemampuan peserta didik secara nyata. Peserta didik juga kurang menguasai materi yang sifatnya berkaitan dengan dunia nyata.

Peneliti mengamati kembali proses pembelajaran yang terjadi, ada hal yang dianggap masih sulit untuk dilakukan oleh guru yaitu membuat instrumen

penilaian. Dalam konteks ini, guru masih mengalami kendala dalam menyusun atau membuat rubrik penilaian yang baik untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut didasarkan atas hasil wawancara yang menjelaskan bahwa guru masih mengalami kesulitan untuk membuat instrumen penilaian. Hal di atas berimplikasi pada bagaimana membuat instrumen penilaian yang dikembangkan untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran yang terlihat masih belum valid dan belum reliabel. Belum valid dan belum reliabel pada suatu proses pembelajaran terlihat pada instrumen penilaian yang digunakan guru masih terlihat rumit dan juga guru masih menggunakan satu instrumen penilaian untuk menilai semua keterampilan seperti menulis deskripsi, menulis teks prosedur dan menulis teks laporan hasil observasi, yang sebenarnya ketiga keterampilan tersebut memiliki rubrik penilaian yang berbeda. Padahal, kita mengetahui bahwa peran penilaian dalam pembelajaran sangat penting, selain berfungsi sebagai umpan balik untuk guru dan siswa, penilaian juga dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas maka Peneliti berharap melalui

penelitian ini dapat mengetahui sejauh mana kompetensi guru dalam Menyusun serta menggunakan rubrik penilaian dalam proses pembelajaran untuk mengetahui Tingkat keberhasilan setiap peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kupang Timur Kabupaten Kupang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru dalam merencanakan penilaian Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur?
2. Bagaimana kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis hasil kompetensi guru dalam merencanakan rubrik penilaian Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur!
2. Menganalisis kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur!
3. Menganalisis hasil belajar siswa dalam penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur!

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk berbagai pihak dalam mengembangkan bidang penelitian terkait kompetensi guru dalam penilaian.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan pembaca tentang kompetensi guru dalam penilaian terkhususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana analisis kompetensi guru dalam penilaian pembelajaran bahasa Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan sebagai pembanding dan sekaligus sebagai referensi yang autentik dari sebuah penelitian. Suatu penelitian dapat diketahui keasliannya dengan melihat hasil penelitian sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya.

1. Kompetensi Guru dalam Menyusun Rubrik Penilaian

Kompetensi Guru dalam Menyusun Rubrik Penilaian pernah dikerjakan oleh, *pertama*, I Ketut Suar Adnyana (2023:343-359) dengan judul Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka, Tujuan penelitian untuk mengetahui jenis-jenis penilaian yang dapat dilakukan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka, dari penelitian ini hasil yang diperoleh yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan rubrik penilaian: Pertama Asesmen formatif, dapat dilakukan di awal pembelajaran dan di dalam proses pembelajaran. Asesmen formatif dijadikan umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kedua, Asesmen sumatif dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran. Asesmen sumatif berupa penilaian akhir semester, akhir tahun ajaran dan/atau akhir jenjang.

Kedua, Rika Yunita et al, (2024:119-132) judul Implementasi Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan Kabupaten

Pelalawan, Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan Kabupaten Pelalawan dan mendeskripsikan model-model yang digunakan pada penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan dari hasil menunjukkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan dengan menggunakan berbagai macam model yakni, penilaian menyimak, pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, bercerita, berpidato, berdiskusi, membaca nyaring, membuat karangan, menulis karya ilmiah, berita, laporan, surat, dan analisis teks kesustraan.

Ketiga, Ernani et al (2023:116-126), dengan Judul Analisis Rubrik Penilaian Menulis Puisi Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, Tujuan penelitian untuk mengungkapkan rubrik penilaian menulis puisi pada RPP Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 6 Kayuagung. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa rubrik penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kayuagung telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi, dan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi, terdapat catatan yang harus diperbaiki terkait kelengkapan aspek penilaian dalam menulis puisi. Dari rubrik yang ditemukan, aspek penilaian yang meliputi struktur fisik dan batin dalam puisi tidak dituangkan secara lengkap, serta tidak adanya interval skor untuk mengukur sejauh mana ketercapaian setiap aspek yang dinilai tersebut.

Keempat, Tri Wahyuni (2022:122-128) dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Melalui Workshop

di MIN 2 Sleman, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian berbasis HOTS melalui workshop di MIN 2 Sleman. Guru diharapkan dapat melaksanakan tugas pokok dan kewajiban dalam pembelajaran termasuk pola dalam melaksanakan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi madrasah secara professional (Amalia, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal kemampuan guru dalam menyusun instrument penilaian kurang baik, dengan skor rata-rata 68 dan masuk dalam kualifikasi cukup. Siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 74 dan menunjukkan kualifikasi cukup. Siklus kedua menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 84 dengan kualifikasi baik. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian di MIN 2 Sleman. Selanjutnya peneliti merekomendasikan: (1) bagi guru yang mendapatkan kesulitan dalam penyusunan instrumen penilaian dapat melaksanakan diskusi dan praktik intensif berbasis KKG perjenjang. (2) Agar hasil penyusunan lebih maksimal, pelatihan penyusunan secara intensif dan berkelanjutan perlu dilakukan.

Kelima, Metri Puji Astuti (2022:1-83) dengan judul Kompetensi Guru Dalam Membuat Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa Sdn 117 Bengkulu Utara Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kompetensi guru dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik di SDN 117 Bengkulu Utara, Untuk mengetahui faktor yang mendukung kompetensi guru dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik diSDN 117 Bengkulu Utara serta Untuk mengetahui faktor yang menghambat kompetensi guru dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik di SDN 117

Bengkulu Utara.

Keenam, Mitra Jayanti Lase et al, dengan judul Penggunaan Rubrik Sebagai Instrumen Penilaian Dalam Kegiatan Menulis Teks Editorial Siswa Sekolah Menengah Atas. Tujuan dari penelitian ini untuk memaparkan penggunaan rubrik sebagai instrumen penilaian guru pada kegiatan menulis teks editorial siswa Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rubrik dapat membantu guru melihat kemampuan siswa dalam menulis teks editorial, pemberian evaluasi pada hasil tulisan siswa berdasarkan kriteria yang masih belum tercapai, dan menilai siswa secara adil dan akurat berdasarkan kriteria yang dimuat di dalam rubrik.

2. Kajian dalam Penelitian yang Relevan

Pertama, Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan itu terletak pada objek kajian, yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai kompetensi guru dalam menyusun rubrik penilaian, sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Penelitian I Ketut Suar Adnyana menggunakan kepustakaan yang mengkaji literatur berkaitan dengan Kurikulum Merdeka dan penilaian dalam Kurikulum Merdeka sedangkan peniliti hanya mengkaji kompetensi guru dalam Menyusun rubrik penilaian.

Kedua, Rika Yunita et al, Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan itu terletak pada objek kajian yaitu sama-sama melakukan penelitian mengenai Menyusun

Penilaian sedangkan perbedaannya terletak focus penelitian dan metode yaitu penelitian Rika Yunita et al, difokuskan pada guru untuk mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan baik Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey sedangkan penulis menganalisis kemampuan guru serta menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Ketiga, Penelitian Ernani et al, memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan itu terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data dan lokasi penelitian.

Keempat, Penelitian Tri Wahyuni memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan itu terletak pada tujuan yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menyusun instrumen penilaian sedangkan perbedaannya terletak pada – Metode penelitian menggunakan Penelitian Tindakan (Action Research) yang terdiri dari 2 (dua) siklus, dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan peneliti menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif.

Kelima, Penelitian Metri Puji Astuti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan itu terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data dan lokasi penelitian.

Keenam, Penelitian Mitra Jayanti Lase et al, Astuti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Persamaan itu terletak pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan tingkat pendidikan Sekolah

Menengah Atas, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data, lokasi penelitian dan tujuan penelitian.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Penilaian

Menurut Ismet dan Hariyanto (2014: 8), penilaian adalah proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang keberhasilan belajar peserta didik dan bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas belajar. Sedangkan dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016, yaitu standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Tujuan daripada penilaian bagi pembelajaran adalah memberikan umpan balik kepada guru maupun siswa terkait kemajuan pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Griffin dan Nix, mengemukakan penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan tentang karakteristik seseorang atau sesuatu. Namun Haryati berpendapat bahwa penilaian merupakan istilah yang mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai untuk kerja individu peserta didik atau kelompok.

Penilaian merupakan integral dari pembelajaran matematika dan memberikan kontribusi yang signifikan pada pembelajaran matematika. Oleh

sebab itu guru juga harus merencanakan penilaian yang akan digunakan sebagai bagian dari pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, Gronlund dan Linn mendefinisikan tentang sebuah penilaian sebagai suatu proses yang sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa jauh seorang siswa atau sekelompok siswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, baik aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan.

2. Penilaian Acuan Norma (PAN)

Menurut Ilyas (2006: 138), Penilaian Acuan Norma adalah penilaian yang beracuan kemampuan kelompok, yang dapat dilakukan dari suatu asumsi (perkiraan) bahwa:

- a) Psikologis, artinya tidak semua siswa atau anak didik itu memiliki kemampuan yang sama, yang disebabkan adanya perbedaan kemampuan intelegensi question (IQ), latar belakang pendidikan, status sosial orang tua, lingkungan sosial, jenis kelamin dan lainnya. Namun apabila keragaman itu ditarik dari penelitian atas sejumlah sampel, maka akan memberikan gambaran yang membentuk distribusi normal, yaitu sebagian besar kemampuan siswa berada pada daerah mean (rata-rata), dan sebagian kecil lainnya berada di daerah skor kanan (nilai tinggi) dan daerah skor kiri (nilai rendah) dalam posisi yang berimbang.
- b.) Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk melihat dan menentukan kedudukan seorang peserta didik dari teman atau kelompoknya. Apakah ia berada pada posisi “atas” di -“tengah” atau di-“bawah”.
- c) Penilaian PAN juga digunakan apabila pendidik dihadapkan pada kurikulum yang bersifat dinamis, artinya materi pelajaran yang diberikanselalu bisa

berubah dan dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Sehingga pendidik agak sulit menetapkan kriteria “benar” dan “salah”.

d) Tujuan pembelajaran tidak ditekankan pada penguasaan materi atau keterampilan tertentu, melainkan untuk mengembangkan kreatifitas individual, kemampuan apersepsi, serta kemampuan berkompetisi antar sesama peserta didik.

e) Penggunaan acuan penilaian normal ini sangat tergantung kepada jenis kelompok, tempat, dan waktu. Kelompok yang homogen (sama) akan berbeda dengan kelompok yang heterogen (berbeda). Kelompok belajar di kota akan berbeda dengan kelompok belajar yang ada di daerah terpencil. Oleh karena itu, penilaian acuan norma adalah menilai kemampuan rata-rata kelompok.

3. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Penilaian Acuan Patokan (PAP) merupakan pengukuran dengan menggunakan acuan kriteria, dalam pengukuran ini, siswa dikomparasikan dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dalam tujuan instruksional, bukan dengan penampilan siswa yang lain. Keberhasilan dalam prosedur acuan patokan tergantung pada penguasaan materi atas kriteria yang telah dijabarkan dalam itemitem pertanyaan guna mendukung tujuan instruksional.

Tujuan penilaian acuan patokan (PAP) adalah meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik, dan bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan yang spesifik. Tujuan penilaian acuan patokan adalah untuk mengukur secara pasti tujuan atau kompetensi yang ditetapkan sebagai kriteria keberhasilannya. Dengan PAP, apa yang telah dan belum dikuasai setiap individu dapat

diketahui. Bimbingan individual untuk meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dapat dirancang. Demikian pula untuk memantapkan apa yang telah dikuasainya, dapat dikembangkan.

4. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Mc Ashan mengemukakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Lebih lanjut mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sementara menurut Jejen Musfah (2011) kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sehingga kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, proses berfikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang dianut dalam melaksanakan profesi sebagai guru.

Menurut Suyanto dan Asep (2013: 39), “Kompetensi Guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, perilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan dalam proses belajar mengajar.

Sumber lain, Sulaksana (2003: 34) mengartikan “kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.”

5. Jenis-jenis kompetensi

Menurut Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Pedagogik dimaknai sebagai sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Muara dari pendekatan ini adalah dalam rangka membantu siswa melakukan proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu maupun seni mengajar.

Rumusan kompetensi ini, sejalan dengan Standar Nasional Pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, ayat 3 yang menyebutkan bahwa kompetensi adalah kemampuan mengelola proses pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan serta pelaksanaan proses pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik dalam mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan Depdiknas (2004) menyebut kompetensi ini dengan kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.

b. Kompetensi Kepribadian

Keperibadian merupakan suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda. Kompetensi kepribadian merupakan suatu performansi pribadi (sifat- sifat) yang harus dimiliki seorang guru. Sedangkan menurut pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kompetensi ini merupakan kemampuan kepribadian yang arif, stabil, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik.

Beberapa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi; kepribadian yang utuh, kemampuan mengaktualisasikan diri, dapat berkomunikasi dengan orang lain dan mampu mengembangkan profesi. Jadi kemampuan kepribadian menyangkut jati diri seseorang guru sebagai pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan terbuka sekaligus mempunyai pengetahuan tentang perkembangan peserta didik dan memiliki kemampuan memperlakukan mereka secara individual.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk memahami dirinya sendiri yang tidak terpisahkan dari masyarakat sekaligus mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Kompetensi ini menyangkut kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik dan lingkungannya. Mulyasa (2009) menyatakan bahwa tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki seorang guru agar mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif, meliputi : 1). Pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama. 2). Pengetahuan tentang budaya. 3). Pengetahuan tentang demokrasi. 4). Pengetahuan tentang estetika. 5). Memiliki apresiasi serta kesadaran sosial. 6). Memiliki sikap yang baik terhadap pengetahuan dan pekerjaan. 7). Setia kepada harkat dan martabat manusia.

d. Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Surya (2003) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Menurut Mulyasa (2009) secara umum, kompetensi profesional dapat diidentifikasi dari ruang lingkupnya, meliputi: 1). Mengerti dan dapat mengimplementasikan landasan pendidikan. 2). Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik. 3). Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang diampunya. 4). Mengerti dan mampu menerapkan metode yang bervariasi. 5). Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang sesuai. 6). Mampu mengorganisasikan sekaligus melaksanakan

program pembelajaran. 7). Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar pada setiap peserta didik. 8). Mampu menumbuhkan kepribadian dalam diri peserta didik.

6. Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penilaian pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan melalui berbagai cara, yaitu tes tertulis (paper and pencil test), penilaian hasil kerja siswa melalui kumpulan hasil kerja (karya) siswa (portofolio), penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian unjuk kerja (performance) siswa.

Berikut ini dikemukakan penjelasan penilaian pada masing-masing cara penilaian.

a. Penilaian Tertulis

Bentuk penilaian tertulis ini untuk kegiatan pembelajaran bahasa, hanya digunakan untuk menilai hal-hal yang terkait dengan pengetahuan bahasa. Hanya sedikit yang menggunakan bentuk ini, yang diajarkan dalam bahasa Indonesia ialah keterampilan berbahasa, sehingga bila yang ditanyakan hanya seputar kemampuan mengingat dan pemahaman, akan sia-sia. Walaupun akan menggunakan bentuk ini, soal harus dibuat sedemikian rupa sehingga tetap yang diujikan mencakup kemampuan keterampilan.

b. Penilaian Kinerja (Performance)

Penilaian dengan cara ini lebih tepat digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam berpidato, pembacaan puisi, diskusi, pemecahan masalah, partisipasi siswa dalam diskusi kelompok kecil, membaca nyaring, bermain drama, kemampuan bertanya, kemampuan berbicara lafal dan intonasi, dan proses mendengarkan atau menyimak.

Penilaian kinerja, memerlukan alat penilaian. Alat ini harus disusun sedemikian rupa sehingga dapat benar-benar menjangkau kinerja yang dilakukan siswa

c. Penilaian Produk (hasil kerja)

Penilaian hasil kerja atau produk merupakan penilaian kepada siswa dalam mengontrol proses dan memanfaatkan/ menggunakan bahan untuk menghasilkan sesuatu, kerja praktik yang dikerjakan siswa. Untuk pembelajaran bahasa, bentuk penilaian produk ini diantaranya membuat puisi, cerpen, dan sewaktu-waktu siswa harus membuat kelengkapan bermain peran, baju, topeng, atau properti lainnya. Atau siswa harus membuat alat peraga untuk pembelajaran membaca permulaan.

d. Penilaian Portofolio

Portofolio menurut Tierney dkk (1991:41) adalah “ Systematic collections by both students and teachers.” Atau koleksi atau kumpulan sistematis karya yang dikembangkan oleh siswa dan guru. Karya yang dikumpulkan bisa berupa gambar, karangan, puisi, dan sebagainya. Kumpulan karya tersebut dapat dipakai sebagai dasar untuk menelaah usaha, perbaikan, proses, dan pencapaian kemampuan siswa. Melalui refleksi terhadap koleksi-koleksi karya siswa, guru dan siswa dapat bekerjasama untuk menentukan kekuatan-kekuatan dan kemajuan-kemajuan siswa.

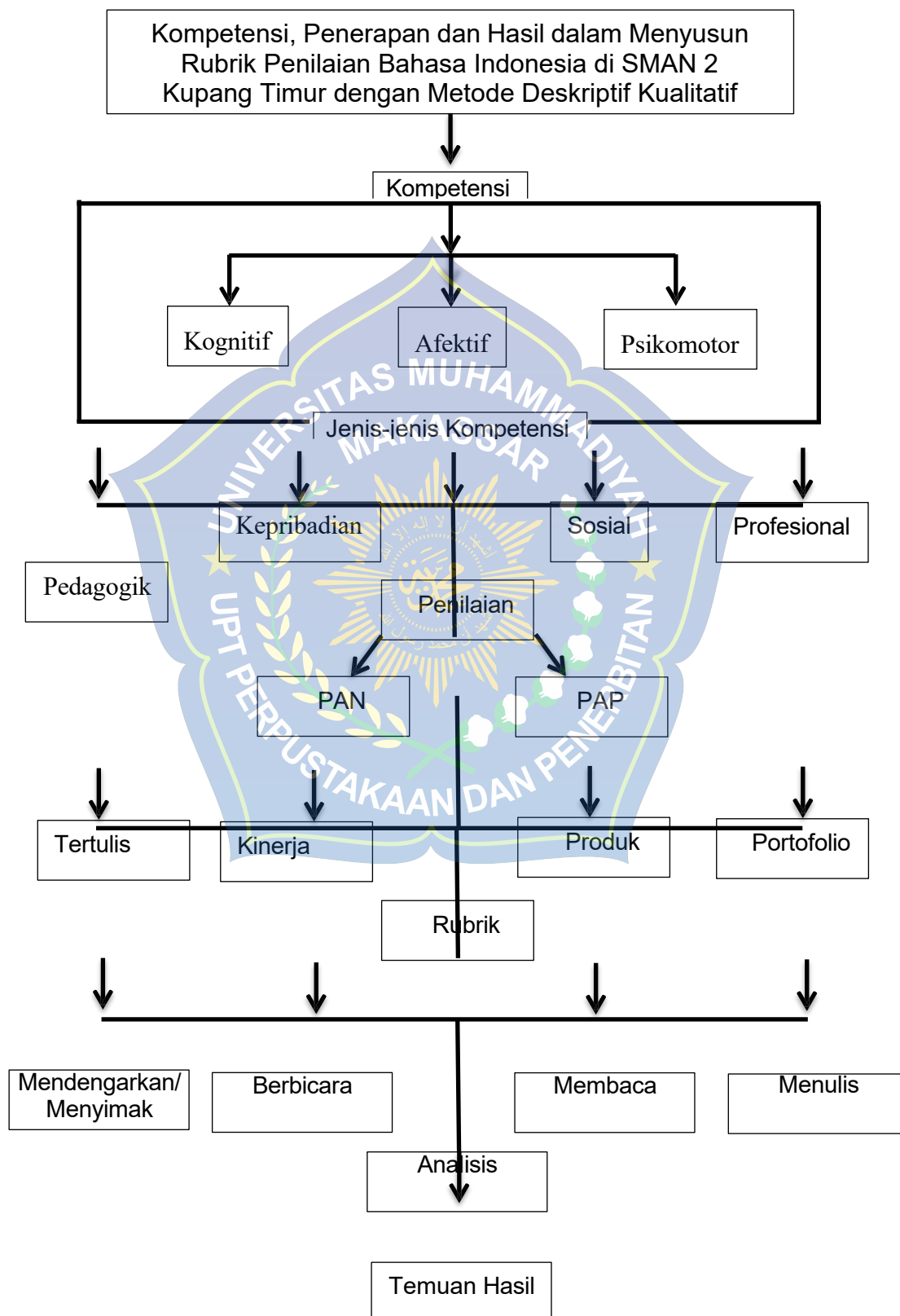
7. Rubrik Penilaian

Rubrik merupakan alat penilaian yang memberikan gambaran kinerja yang diharapkan pada setiap kriteria untuk mencapai nilai atau hasil tertentu.

Rubrik adalah metode sistematis untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan dan keterampilan. Rubrik dapat digunakan untuk mengukur perilaku tertentu (Garfalo et al., 2016). Secara rinci, rubrik adalah kuesioner penilaian skala dengan item respons terpilih (Haladyna & Rogriguez, 2013). Rubrik memberikan harapan spesifik atau standar kinerja untuk mengevaluasi hasil pembelajaran (Stevens & Levi, 2013). Bagian utama rubrik berguna sebagai alat penilaian dan alat belajar.

Penggunaan rubrik dalam penilaian akan memberikan deskripsi nyata atas kemampuan peserta didik. Kelebihan rubrik adalah memberikan informasi nyata atas capaian hasil belajar peserta didik yang diperolehnya. Penggunaan rubrik dapat memotivasi peserta didik untuk memperoleh capaian yang tinggi dan mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang sudah dicapai. Penggunaan rubrik dalam penilaian memang sangat penting karena rubrik dapat digunakan untuk mengklasifikasi kualitas kemampuan belajar peserta didik. Rubrik membantu pendidik dalam kegiatan pengajaran di kelas; membantu mengkoordinasikan pengajaran dan nilai; serta membantu pembelajaran peserta didik (Brookhart, 2013). Dengan adanya rubrik, peserta didik dapat mengetahui target pembelajaran yang harus dicapai dan kriteria untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode deskriptif kualitatif lebih efektif dalam menganalisis suatu penelitian berlangsung. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Mukhtar (2013) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk sebuah penelitian atau observasi guna menciptakan sebuah pengetahuan dan teori untuk suatu penelitian. Metode deskriptif kualitatif ini, data yang direkap dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen. Metode deskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (Sugiyono, 2016).

Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati; pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara holistic. Kirk & Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Hal ini berdasarkan definisi Arikunto (2009: 234) mengenai penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian

dilakukan. Berdasarkan metode deskriptif kualitatif ini peneliti melakukan analisis Kompetensi Guru dalam Menyusun Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur.

B. Defenisi Istilah

Berdasarkan judul penelitian Analisis Kompetensi Guru dalam Menyusun Rubrik Penilaian Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur maka dipaparkan definisi-definisi mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih terarah. Istilah yang didefinisikan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Rubrik penilaian

adalah kunci penskoran yang menggambarkan berbagai tingkat kualitas kemampuan dari yang sempurna sampai yang kurang untuk menilai satu tugas, keterampilan, proyek, esai, laporan penelitian, atau kinerja spesifik. Tujuan penyusunan rubrik adalah untuk memberikan umpan balik tentang kemajuan siswa dan memberikan evaluasi yang rinci mengenai produk akhir (Depdiknas, 2006: 57). Rubrik penilaian akan digunakan dalam penelitian ini untuk melihat sejauh mana keberhasilan kompetensi dari guru dalam menggunakan rubrik yang ada.

2. Analisis

Berdasar Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab, duduk perkara, dan sebagainya). Analisis juga adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Analisis menurut Komaruddin adalah aktivitas berpikir untuk

menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan terpadu.

3. Kompetensi

Kompetensi adalah gabungan antara pengetahuan, keterampilan, dan atribut kepribadian seseorang sehingga meningkatkan kinerjanya dan memberikan kontribusi bagi keberhasilan organisasinya. Selain itu kompetensi juga berarti adalah kapasitas yang ada pada seseorang dan bisa membuat orang tersebut mampu untuk memenuhi apa yang diisyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Spencer & Spencer dalam Triastuti (2019) kompetensi lebih didefinisikan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang yang berkaitan dengan efektivitas kerja individu dalam pekerjaannya. Sedangkan Rusvitawati, Sugiati, & Dewi (2019) menjelaskan bahwa kompetensi terdiri dari sejumlah perilaku kunci yang dibutuhkan untuk melaksanakan peran tertentu untuk menghasilkan prestasi atau kinerja yang memuaskan.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut (Azhar Susanto, 2018), "Data adalah fakta atau apa pun yang dapat digunakan sebagai input dalam menghasilkan informasi. Data bisa berupa bahan untuk diskusi, pengambilan keputusan, perhitungan, atau pengukuran. Saat ini data tidak harus selalu dalam bentuk

kumpulan huruf-huruf dalam bentuk kata atau kalimat tapi bisa juga dalam bentuk suara, gambar diam dan bergerak, baik dalam bentuk dua atau tiga dimensi.”

Data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Rubrik Penilaian yang digunakan secara tertulis dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- b) Menganalisis Rubrik penilaian agar mengetahui aspek penilaian yang digunakan sesuai dengan Kompetensi Dasar maupun Capaian Pembelajaran.
- c) Kompetensi guru dalam melihat keefektifan rubrik penilaian untuk melakukan evaluasi apakah tercapai atau tidak.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Sedangkan menurut Nur Indrianto dan Bambang Supomo (2013:142) sumber data adalah: “Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat di muka.”

Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil adalah penggunaan rubrik penilaian dalam proses pembelajaran serta hasil dari dari penilaian menggunakan rubrik penilaian. Dipilihnya sumber data dalam penelitian ini

dengan alasan karena peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang efektifitas penggunaan rubrik penilaian, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang relevan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh data yang nantinya dikumpulkan sebagai bahan penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, antara lain:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (interview) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (yusuf, 2014).

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik. oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara terhadap guru bahasa indonesia sebgai informan yang ada di SMA Negeri 2 Kupang Timur untuk memberikan informasi terkait penggunaan rubrik penilaian dalam proses pembelajaran.

2. Metode Observasi (pengamatan)

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (yusuf, 2014).

3. Metode Dokumentasi

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data

berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (Yusuf, 2014).

E. Teknik Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti memeriksa ulang data untuk melihat kelengkapan data. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif yang dikumpulkan berupa hasil pengamatan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Teknik tersebut digunakan untuk mengklarifikasikan dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil penelitian. Beberapa langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Catatan tertulis dari peneliti mengenai rubrik penilaian yang telah diamati secara berulang-ulang untuk diambil hal-hal yang menjadi pokok permasalahan akan dilakukan proses reduksi untuk melakukan pemilihan data yang relevan yang merujuk pada

pemecahan masalah berdasarkan hasil penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dalam penyajian data, peneliti akan memamparkan data yang telah direduksi dalam bentuk teks mengenai catatan lapangan serta tabel untuk memaparkan hasil analisis rubrik penilaian secara sistematis.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. oleh kerana itu, selama proses pengumpulan data berlangsung, peneneliti akan menyimpulkan setiap informasi yang didapatkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Responden

1. Responden 1

Responden 1 adalah Ibu Trovina Rambu Padu Ewut Walangara, Ibu Trovina adalah sapaan yang biasa dipakai ketika berada disekolah, Ibu Trovina adalah seorang guru Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur dan telah mengabdikan selama 20 tahun, memiliki sertifikasi guru dan merupakan lulusan S1 dari Universitas Nusa Cendana Kupang. Ibu Trovina juga merupakan Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA di Kabupaten Kupang sejak tahun 2020 hingga sekarang. Ibu Trovina dikenal sebagai sosok guru yang cerdas, tegas dan disiplin. Sehingga Ibu Trovina selalu diberikan kepercayaan oleh kepala sekolah untuk membimbing siswa-siswi yang mengikuti lomba baik tingkat kabupaten, tingkat provinsi maupun tingkat nasional. Siswa-siswi yang dibimbing selalu mendapatkan juara, sehingga menjadi kekuatan bagi Ibu Trovina dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab menjadi pendidik yang berdampak positif.

2. Responden 2

Responden 2 adalah Ibu Devesty Foes seorang guru Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur yang telah mengabdikan selama 15 tahun, memiliki sertifikasi guru, dan lulusan S1 Bahasa Indonesia. Ibu Devesty memiliki perilaku seperti laki-laki atau yang dikenal dengan Tomboi, sehingga terlihat lebih aktif. Walaupun memiliki perilaku seperti laki-laki tetapi ibu Devesti adalah guru yang selalu mendidik dengan penuh kasih.

B. Visi dan Misi SMAN 2 Kupang Timur

SMAN 2 Kupang Timur memiliki visi "Mampu Menghasilkan Lulusan yang Berkarakter Pelajar Pancasila dan Berbudaya Melalui Layanan Optimal sesuai Standar Nasional Pendidikan". Adapun misi SMAN 2 Kupang Timur, yaitu

- (1) Menumbuhkembangkan keimanan, kemandirian berdasarkan penghayatan agama dan budaya masyarakat setempat;
- (2) Meningkatkan kemandirian, kemampuan gotong-royong, kebhinekaan global, bernalar kritis dan kreativitas peserta didik;
- (3) Menjalankan manajemen pendidikan berbasis-sekolah (MBS);
- (4) Meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi-peserta didik;
- (5) Menerapkan Pendidikan Responsif Gender,
- (6) Meningkatkan ketersediaan dokumen kurikulum menjadi 100%;
- (7) Meningkatkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semua mata pelajaran mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ideal yaitu 78;
- (8) Jumlah Drop Out Peserta Didik menjadi 0%;
- (9) Meningkatkan prosentase lulusan menjadi 100%;
- (10) Meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik menjadi 100%;
- (11) Mengembangkan kecakapan hidup (life skill) yang berbasis keunggulan lokal;
- (12) Meningkatkan layanan pendidikan berbasis IT menjadi 100%;
- (13) Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
- (14) Meningkatkan disiplin pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik;
- (15) Menumbuhkembangkan sikap kompetitif semua warga sekolah;
- (16) Meningkatkan sarana-prasarana untuk kebutuhan dasar peserta didik,
- (17) Mengembangkan sarana perpustakaan dengan rasio 1 buku: 1 peserta didik

per mata pelajaran;

(18)Menerapkan Sistem Informasi Manajemen (SIM);

(19)Meningkatkan hubungan kemitraan dengan lembaga pemerintah maupun non pernerintah:

(20) Meningkatkan hubungan kemitraan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Kompetensi guru dalam merencanakan Rubrik penilaian di SMAN 2 Kupang Timur, Kabupaten Kupang, menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi akan menentukan apakah kompetensi guru dalam merencanakan rubrik penilaian di SMAN 2 Kupang Timur, berada pada kategori sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik.

C. Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan dan membahas hasil penelitian yang telah di lakukan di SMA Negeri 2 Kupang Timur. Secara garis besar, bab IV ini memaparkan deskripsi hasil penelitian Analisis kompetensi Guru dalam Merencanakan Rubrik Penilaian di SMA Negeri 2 Kupang Timur, yaitu pada aspek perencanaan penilaian pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Rubrik Penilaian, Hasil Belajar siswa dalam penilaian pembelajaran. Bab IV ini terdiri atas 3 sub bab, yaitu (1) Deskripsi Lokasi Penelitian, (2) Hasil Penelitian, dan (3) Pembahasan. Hasil analisis yang diperoleh dan sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat sebagai berikut.

1. Bagaimana Kompetensi Guru dalam Merencanakan Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perencanaan Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia yang digunakan

Guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kupang Timur pada tahun ajaran 2024/2025 sangat menunjang dan mendukung sehingga dapat menjadi alat ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada Modul Ajar yang disiapkan oleh guru dan dilengkapi dengan rubrik penilaian untuk membantu siswa mengetahui kemampuan dalam proses pembelajaran terhadap materi yang diajarkan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa di SMA Negeri 2 Kupang Timur. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Kupang Timur menyatakan bahwa:

Dalam mempersiapkan penilaian pembelajaran Bahasa Indonesia tidak ada hambatan sama sekali karena sebelum memulai pembelajaran, Saya sudah menyiapkan Perangkat ajar, yaitu Modul ajar yang didalamnya sudah ada rubrik penilaian, sehingga kita bisa tahu apa saja yang perlu dilakukan dan aspek apa saja yang akan dinilai ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu sebagai guru kita juga harus memiliki kompetensi dalam menjalankan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Terdapat beberapa kompetensi guru Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yaitu:

a. Kompetensi Profesional guru di SMAN 2 Kupang Timur

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang Kompetensi Guru dalam Merencanakan Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Upaya Kepala SMA Negeri 2 Kupang Timur dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, peneliti mengumpulkan data dari lokasi penelitian melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala SMA Negeri 2 Kupang Timur dan 2 guru Bahasa Indonesia. Dalam menyajikan data tersebut peneliti tetap

mengarah dan mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya, Sehingga dalam penyajian data, peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama maka peneliti membuat angket yang dimana berisi sebuah pernyataan 2 guru Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Kupang Timur. pernyataan di mana angket ini sesuai dengan ciri-ciri guru yang profesional yang dibagikan kepada responden adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1. Penyampaian Tujuan Pembelajaran

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas	✓	

Pada tabel pernyataan diatas kedua guru setuju dengan hal ini dengan alasan guru harus memberikan penjelasan tujuan pembelajaran di kelas agar peserta didik mengetahui apa yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.2. Penyajian Rubrik

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
2	Guru menyajikan rubrik dengan bahasa yang mudah dipahami	✓	

Pada tabel pernyataan yang kedua ini ke-2 guru setuju dengan pendapat bahwa menyajikan rubrik dengan bahasa yang mudah dipahami dapat memudahkan guru dalam mengajar dan siswa dalam memahami pelajaran.

Tabel 4.3. Penyusunan Rubrik Penilaian

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
3	Guru menyusun rubrik dengan mempertimbangkan standar kompetensi	✓	

Pada tabel pernyataan yang ketiga ini Ke-2 guru menyatakan (Ya) bahwa guru sebaiknya menyusun rubrik dengan mempertimbangkan standar kompetensi karena dengan dengan mempertimbangkan standar kompetensi sehingga peserta didik bisa mencapai kemampuan minimal dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tertentu.

Tabel 4.4. Konstruktif

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
4	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif terkait rubrik yang telah dibuat.	✓	

Pada tabel pernyataan yang keempat ini ke-2 guru menyatakan (Ya) bahwa guru sebaiknya memberikan umpan balik yang konstruktif terkait rubrik yang telah dibuat sehingga mendorong peserta didik untuk melakukan perubahan yang lebih baik.

Tabel 4.5. Asesmen saat pembelajaran

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
5	Asesmen saat pembelajaran berlangsung di	✓	

	sesuaikan dengan rubrik penilaian.		
--	------------------------------------	--	--

Pada tabel pernyataan yang kelima ini ke-2 guru menyatakan (Ya) bahwa Asesmen saat pembelajaran berlangsung harus disesuaikan dengan rubrik penilaian yang telah dibuat.

Tabel 4.6. Rubrik Penilaian

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
6	Rubrik penilaian mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.	✓	

Pada tabel pernyataan yang keenam ini ke-2 guru menyatakan (Ya) bahwa Rubrik penilaian harus mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Agar mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Tabel 4.7. Identifikasi Aspek Penilaian

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
7	Guru mampu mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang akan dinilai.	✓	

Pada tabel pernyataan yang ketujuh ini ke-2 guru menyatakan (Ya) bahwa guru harus mampu mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang akan dinilai baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik sehingga semua kemampuan dapat dinilai oleh guru.

Tabel 4.8. Penyusunan Deskripsi

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
8	Guru mampu menyusun deskripsi level pencapaian yang jelas dan terukur.	✓	

Pada tabel pernyataan yang kedelapan ini ke-2 guru menyatakan (Ya) bahwa guru harus mampu menyusun deskripsi level pencapaian yang jelas dan terukur sehingga bisa mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tabel 4.9. Penyesuaian Rubrik secara efektif

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
9	Guru mampu menyesuaikan rubrik secara efektif dan mudah dipahami	✓	

Pada tabel pernyataan yang kesembilan ini ke-2 guru menyatakan (Ya) bahwa guru harus mampu menyesuaikan rubrik secara efektif dan mudah dipahami karena itu terlebih dahulu guru harus menentukan tujuan pembelajaran serta menyusun rubrik penilaian dengan skala yang telah ditentukan dengan jelas dan spesifik.

Tabel 4.10. Penyesuaian Rubrik dengan Tujuan Pembelajaran

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
10	Guru mampu menyesuaikan rubrik dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi.	✓	

Pada tabel pernyataan yang kesepuluh ini Ke-2 guru menyatakan (Ya) bahwa guru sebaiknya menyesuaikan rubrik dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi agar guru dapat memastikan ketercapaian peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Tabel 4.11. Aspek Penilaian

No	Kompetensi Profesional Guru	Ya	Tidak
11	Guru melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.	✓	

Pada tabel pernyataan yang kesebelas ini Ke-2 guru menyatakan (Ya) bahwa guru harus melakukan penilaian yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Ketiga ranah ini sangat penting dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai bahan refleksi terhadap ketercapaian pembelajaran.

Dari jawaban responden pada Tabel angket profesionalisme guru di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang kompetensi profesional guru di SMA Negeri 2 Kupang Timur sudah baik dan guru sudah menjalankan tugas dan kewajibannya dengan penuh tanggung jawab seperti guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, menyesuaikan rubrik dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi, serta melakukan penilaian yang mengacu pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan akumulasi presentasi yaitu 95% dikategorikan baik.

Guru menjelaskan pembelajaran dengan cara yang mudah dipahami oleh peserta didik, mengidentifikasi aspek-aspek pembelajaran yang akan dinilai serta menyusun deskripsi level pencapaian yang jelas dan terukur sehingga proses

pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat oleh guru.

Hasil wawancara terkait dengan Bagaimana Kompetensi Profesional guru yang baik menurut Yulius Tenawahang selaku kepala SMA Negeri 2 Kupang Timur mengemukakan sebagai berikut:

Kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan sekaligus keahlian yang dimiliki seorang guru untuk menjalankan tugasnya dengan baik, akan tetapi perlu diketahui bahwa kompetensi yang ada pada seseorang tidak tentu menunjukkan orang tersebut profesional dalam melakukan pekerjaan karena kompetensi profesional tidak hanya menunjukkan mampu dalam melakukan pekerjaan akan tetapi juga menguasai semua tanggung jawab yang sedang ia lakukan dengan konsep teori yang sudah ditetapkan.

Menurut YT selaku kepala SMA Negeri 2 Kupang Timur, menyatakan bahwa ada banyak faktor yang mendukung proses peningkatan profesionalisme seorang guru. Oleh karena itu saya Sebagai pimpinan setiap kebijakan yang saya ambil selalu saya koordinasikan dengan para bawahan saya termasuk dalam evaluasi kinerja guru, Mengadakan pelatihan kompetensi guru di sekolah setiap 2 kali dalam setahun, mengizinkan guru untuk mengikuti pelatihan dalam meningkatkan kompetensinya seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), melakukan penelitian tindakan kelas, melakukan observasi pembelajaran, Selain itu saya juga melakukan pembimbingan bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya”

Hal tersebut dikuatkan oleh wawancara dengan Ibu TW selaku guru Bahasa Indonesia, mengemukakan bahwa:

Memang sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Di sekolah ini saya melihat kepala sekolah selalu mendukung dan memberi kesempatan kepada para guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mengikuti berbagai pelatihan, Dengan harapan guru akan lebih kompeten dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi, terkhusus dalam melakukan proses belajar mengajar.

Menurut Ibu DF selaku responden kedua menyatakan bahwa, Kompetensi Guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik, tanpa merugikan pihak lain. Kompetensi seorang

Guru perlu dikembangkan secara berkelanjutan bukan hanya melalui pendidikan profesi guru saja, tetapi dengan berbagai pelatihan yang ada, kita tidak perlu menutup diri untuk tidak mengikuti berbagai pelatihan yang tersedia.

b. Kompetensi Pedagogik guru di SMAN 2 Kupang Timur

Kompetensi pedagogik meliputi sub kompetensi

- (1) memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, moral, kultural, emosional dan intelektual,
- (2) memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya,
- (3) memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik,
- (4) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik,
- (5) menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik,
- (6) mengembangkan kurikulum mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran,
- (7) merancang pembelajaran yang mendidik,
- (8) melaksanakan pembelajaran yang mendidik,
- (9) mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Berdasarkan sub kompetensi tersebut dapat diartikan bahwa seorang guru harus mampu memahami karakter setiap peserta didik tanpa memandang status sehingga peserta didik merasakan kepedulian guru terhadap kemampuan, minat serta bakat yang mereka miliki. Serta berdasarkan karakter peserta didik tersebut, guru mampu merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi yang ada.

Menurut YT selaku kepala SMA Negeri 2 Kupang Timur, menyatakan bahwa anak-anak kami disini memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga sebagai guru, harus memiliki kemampuan untuk memahami karakter setiap peserta didik

dengan baik. Karena kita tidak bisa menggunakan emosi kita untuk mengenal bahkan memahami kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu saya sering berpesan kepada guru-guru saya untuk bekerjalah dengan hati, jangan pakai ego. Karena dengan ego akan menghancurkan naluri berpikir kita.

Hal tersebut juga disampaikan Ibu TW selaku guru Bahasa Indonesia saat diwawancarai, ia mengemukakan bahwa:

Disekolah kami banyak anak eks timor-timur yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak lokal, sehingga sebagai guru saya harus mampu mengenali setiap karakter mereka. Terkadang saat pembelajaran berlangsung mereka tidak serius, bahkan mengganggu teman yang lain, saya harus mampu untuk mengatasi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, Jadi saya biasanya ketika selesai pembelajaran saya panggil secara interen untuk menasehati dan membimbing untuk bisa menjadi lebih baik.

Ibu DF juga menyampaikan bahwa di sekolah kami 80% adalah anak-anak eks timor-timur (anak Timor Leste) dan 20% adalah anak-anak lokal yang tinggal di sekitaran sekolah. Sebagai guru kami memang harus bekerja ekstra karena karakter mereka berbeda dengan anak-anak kami pada umumnya. Oleh karena itu saya biasanya berusaha dekat, saling bertukar cerita dengan mereka untuk mengetahui apa saja yang menjadi kebutuhan mereka, selain itu saya juga bisa tahu sejauh mana kemampuan yang mereka miliki. Sekalipun saya berusaha dekat dengan mereka, tetapi batasan antara saya sebagai guru dengan mereka sebagai peserta didik selalu saya jaga.

c. Kompetensi Kepribadian guru di SMAN 2 Kupang Timur

Kemampuan kompetensi kepribadian guru meliputi kepedulian, memahami peserta didik secara individu, hubungan murid dan guru, dan lingkungan kelas.

Kompetensi kepribadian meliputi sub kompetensi

- (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat,
- (3) mengevaluasi kinerja sendiri,
- (4) mengembangkan diri berkelanjutan.

Kepala SMA Negeri 2 Kupang Timur mengatakan bahwa seorang guru harus

memiliki kemampuan berpikir yang matang, menjadi teladan dalam sikap, tindakan dan tutur kata. Sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik maupun warga sekolah lainnya.

Sedangkan Ibu TW menyampaikan bahwa saya adalah orang yang memiliki watak keras, tetapi saya berusaha untuk membuat peserta didik untuk tetap nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena saya yakin bahwa ketika ada pembawaan diri yang baik di depan peserta didik, maka kita akan diterima dengan baik juga. Hal itu menunjukkan bagaimana kewibawaan kita sebagai guru yang harus ditampilkan.

Sedangkan Ibu DF menyatakan bahwa hubungan antara guru dan peserta didik harus baik, karena ketika guru tidak disukai oleh peserta didik maka apapun yang akan disampaikan oleh guru, tidak akan peduli dengan apa yang kita bicarakan. Oleh karena itu, guru harus menciptakan keadaan yang nyaman dan menyenangkan.

d. Kompetensi Sosial guru di SMAN 2 Kupang Timur

Menurut Kepala SMA Negeri 2 Kupang Timur Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan peserta didik, sesama rekan sejawat, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat yang terlibat dalam proses pembelajaran. Kompetensi sosial meliputi subkompetensi: (1) berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat, (2) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat, (3) berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global, (4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri.

2. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

a. Merencanakan Pembelajaran

Kompetensi guru dalam Merencanakan Rubrik penilaian di SMAN 2 Kupang Timur, Kabupaten Kupang pada tahap Perencanaan dan Persiapan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi maka ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1 Perencanaan dan persiapan Pembelajaran

(Responden 1)

No	Pernyataan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1	memilih capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu.	✓		
2	Setelah memilih capaian pembelajaran (CP), saya menurunkannya menjadi tujuan pembelajaran (TP), dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).	✓		
3	Setelah menentukan KKTP, saya merancang asesmen untuk mengukur ketercapaian TP yang	✓		

	telah ditetapkan.			
4	Dalam merencanakan pembelajaran, saya merancang asesmen awal.	✓		
5	Tujuan pembelajaran dan asesmen saya gunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran.	✓		
6	Kegiatan pembelajaran saya rancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.	✓		
7	Saya merencanakan pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil asesmen formatif untuk	✓		

	memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran.			
--	---	--	--	--

(Sumber: Rubrik checklist Perencanaan Pembelajaran.)

Tabel 1.2 Perencanaan dan persiapan Pembelajaran

(Responden 2)

No	Pernyataan	Selalu	Jarang	Tidak Pernah
1	memilih capaian pembelajaran (CP) terlebih dahulu.	✓		
2	Setelah memilih capaian pembelajaran (CP), saya menurunkannya menjadi tujuan pembelajaran (TP), dan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP).	✓		
3	Setelah menentukan KKTP, saya merancang asesmen untuk mengukur ketercapaian TP yang	✓		

	telah ditetapkan.			
4	Dalam merencanakan pembelajaran, saya merancang asesmen awal.	✓		
5	Tujuan pembelajaran dan asesmen saya gunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran.	✓		
6	Kegiatan pembelajaran saya rancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.	✓		
7	Saya merencanakan pembelajaran selanjutnya berdasarkan hasil asesmen formatif untuk	✓		

	memaksimalkan ketercapaian tujuan pembelajaran.			
--	---	--	--	--

(Sumber: Rubrik checklist Perencanaan Pembelajaran.)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rubrik Perencanaan dan persiapan Pembelajaran guru, pada pernyataan 1 sampai 7, menunjukkan bahwa dari 2 guru yang diobservasi berada pada kategori baik karena memenuhi semua tahapan persiapan dan perencanaan pembelajaran.

Hasil penelitian Analisis kompetensi Guru dalam Merencanakan Rubrik Penilaian di SMA Negeri 2 Kupang Timur menunjukkan bahwa pada tahap Perencanaan dan Persiapan Pembelajaran 2 orang guru tersebut berkategori baik, dinilai dari penguasaan materi yang akan diajarkan, menguasai karakteristik setiap siswa, penyusunan tujuan pembelajaran, penyiapan sumber belajar, merancang pembelajaran yang menarik dan menyusun penilaian hasil belajar siswa dengan akumulasi presentasi yaitu 95% dikategorikan baik.

Hasil yang diperoleh dari rubrik Perencanaan dan persiapan Pembelajaran guru tersebut dipertegas melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran serta dokumen berupa Modul Ajar, guru yang berada pada kategori baik adalah guru yang menunjukkan pengetahuan yang sangat baik dan luas tentang konsep-konsep penting dan struktur materi yang akan diajarkan dan bagaimana konsep-konsep tersebut berhubungan dengan materi lainnya. Guru juga memaparkan struktur kurikulum (CP, TP, dan KKTP) dalam Modul Ajar dengan jelas. Selain itu guru menunjukkan

pengetahuan yang baik tentang hubungan antara konten materi yang akan diajarkan kepada siswa yang nampak pada urutan penyajian materi dalam Modul Ajar dan apersepsi saat pembelajaran di kelas. Hasil ini dipertegas saat observasi dapat dilihat bahwa guru menanyakan kembali materi yang telah dipelajari siswa sebelumnya. Selanjutnya dalam Modul Ajar guru juga menunjukkan pengetahuan tentang berbagai pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu model, strategi, dan metode pembelajaran yang efektif dengan materi yang diajarkan.

Hasil ini kemudian juga disampaikan dalam wawancara dengan Ibu TW, yang menyatakan bahwa:

“Hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu Rincian Minggu Efektif, program semester, program tahunan, menentukan Capaian Pembelajaran (CP) yang harus dicapai oleh peserta didik, Merumuskan Tujuan Pembelajaran (TP) membuat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) Kemudian membuat Modul Ajar disertai model, metode, dan media pembelajaran yang digunakan. Selain itu penilaian harus dirancang sebelum pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu guru siap menjalankan peran di kelas dengan baik” (Wawancara tanggal 9 April 2025)

Selain itu Ibu DF juga menyatakan hal yang hampir sama, bahwa:

“Sebelum pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu saya akan menyiapkan Rincian pekan efektif, Kalender Pendidikan, Program Semester, Program Tahunan. Selanjutnya membuat Modul Ajar, yang mencakup Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian” (Wawancara

tanggal 30 April 2025).

Pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Guru harus menyiapkan administrasi kelas seperti Modul ajar yang mencakup CP, TP, dan Penilaian karena itu merupakan alat untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik. Memang ada kerja ekstra yang harus diperhatikan guru agar setiap persiapan yang dilakukan, disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta didik sehingga semua yang disiapkan dapat tercapai dengan baik. (Wawancara tanggal 23 April 2025).

Selanjutnya, berdasarkan observasi guru mampu mengenal dan mengetahui kemampuan belajar setiap siswa dan menerapkan pengetahuan yang dimiliki pada pembelajaran. Hal ini terlihat saat di kelas saat guru memberikan perhatian pada anak-anak yang kurang aktif dan tidak fokus saat pembelajaran.

Hasil ini dipertegas lewat wawancara dengan Ibu Trovina yang menyatakan bahwa:

“Siswa yang bersekolah di SMAN 2 Kupang Timur kebanyakan eks Timor-Timur atau berasal dari Timor Leste yang tinggal tidak terlalu jauh dari sekolah. Siswa-siswa tersebut terkadang tidak fokus dalam belajar, karena di rumah siswa tidak punya banyak waktu untuk belajar. Oleh karena itu, saya sering memperhatikan anak-anak tersebut dan memberi mereka nasihat untuk selalu meluangkan waktu belajar di rumah” (Wawancara tanggal 9 April 2025).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa:

“Guru harus bisa memahami karakter dan perkembangan setiap siswa. Anak-anak di SMAN 2 Kupang Timur ini berasal dari latar belakang yang

berbeda-beda, ada anak-anak lokal (Orang asli NTT), ada anak-anak eks Timor-timur (Timor Leste) dan juga anak-anak yang orang tuanya mampu dan tidak mampu (Wawancara tanggal 23 April 2025).

Guru yang berada pada kategori baik menyajikan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian sesuai urutan materi yang akan dipelajari. Artinya guru sudah merancang kegiatan pembelajaran dengan akurat dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa guru memahami tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan. Tujuan pembelajaran disusun dengan jelas dan menggunakan metode yang penilaian yang jelas. Tujuan pembelajaran yang disusun juga mencerminkan keseimbangan hasil pembelajaran, yaitu hasil pembelajaran ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Guru juga harus menunjukkan kompetensi tentang penggunaan berbagai sumber belajar dengan baik, baik untuk sumber belajar yang digunakan di dalam kelas maupun penggunaan sumber belajar untuk meningkatkan pengetahuan guru dan siswa. Selain itu guru juga harus menggunakan internet sebagai referensi tambahan sumber belajar.

Guru yang berada pada kategori baik, sudah menyusun kegiatan pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dengan baik, melalui tanya jawab interaktif dan diskusi. Guru juga menyusun struktur pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan perkembangan \dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Selain itu guru juga menggunakan berbagai media pembelajaran, termasuk penggunaan TIK, berupa PPT, video, dan audio sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

Hasil ini dipertegas dengan pernyataan Kepala Sekolah, yang menyatakan bahwa:

“Media yang sering dipakai yaitu papan tulis, selain itu ada LCD dan juga internet. Guru-guru disini sudah banyak yang sering menggunakan media pembelajaran” (Wawancara tanggal 23 April 2025).

Selain itu, guru juga harus menyusun penilaian sesuai dengan kriteria dan standar penilaian yang jelas. Guru mendesain rancangan penilaian formatif, berupa post tes dan ulangan harian. Selain itu berdasarkan hasil wawancara guru selalu menggunakan hasil penilaian untuk merencanakan pembelajaran selanjutnya.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Kompetensi guru dalam Pelaksanaan Rubrik penilaian di SMAN 2 Kupang Timur dinilai dari Aspek Pengetahuan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Komponen	Kinerja Guru	
	TW	DF
3a.Komunikasi guru dan siswa dalam pembelajaran	4	4
3b.Penggunaan teknik tanya jawab dan diskusi dalam pembelajaran	3	3
3c.Melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran	3	3
3d.Menilai proses pembelajaran	3	3
3e.Responsif (cepat tanggap) dalam pembelajaran	3	3

(Sumber:Rubrik Evaluasi Kinerja Guru)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rubrik Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran pada komponen 3a, ke-2 orang guru berada pada kategori sangat baik, Pada komponen 3b-3e, Ke-2 orang guru berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran , dari 2 orang guru yang diobservasi, ke-2 guru sudah berada pada kategori baik, dinilai dari komunikasi guru dengan siswa dalam menjelaskan materi dan mengarahkan siswa baik secara lisan maupun tertulis, menggunakan teknik tanya jawab dan diskusi, melibatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran melalui penugasan, presentasi, dan kerja kelompok, menggunakan rubrik penilaian dalam proses pembelajaran dan responsif dalam pembelajaran (cepat tanggap).

Hasil yang diperoleh dari rubrik Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran tersebut dipertegas melalui hasil studi wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi guru berada pada kategori baik, karena menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa dengan baik, guru menjelaskan arah dan prosedur pembelajaran dengan baik dan penjelasan guru tentang konsep yang diajarkan jelas dan sesuai dan dapat dihubungkan dengan pengetahuan dan pengalaman siswa. Guru menggunakan bahasa lisan dan tertulis dengan baik guru dan sesuai dengan bahasa indonesia yang baik dan benar dan menggunakan kosakata yang tepat dan sesuai dengan pemahaman siswa.

Kegiatan belajar dan penugasan disesuaikan dengan perkembangan belajar setiap siswa, sehingga hampir semua siswa terlibat aktif dalam mengeksplorasi konsep. Kelompok belajar yang dibentuk oleh guru sangat menarik dan sesuai

dengan keadaan siswa serta disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru membagi kelompok diskusi dalam kelas dengan membaurkan anak-anak yang biasanya aktif dan pasif, sehingga setiap kelompok ada berbagai karakter anak, sehingga anak-anak yang aktif dapat membantu temannya.

Hasil ini dipertegas dengan wawancara dengan ibu TW yang menyatakan bahwa:

“Saya membagi kelompok diskusi dengan membaurkan anak-anak yang aktif, jadi dalam setiap kelompok ada berbagai karakter anak, sehingga yang anak-anak yang aktif dapat membantu temannya kurang aktif” (Wawancara tanggal 9 April 2025).

Guru TW dan DF juga menegaskan pernyataan tersebut, dengan menyatakan bahwa:

“saya biasanya membagi kelompok dengan menggabungkan antara anak yang mampu secara kognitif dengan anak yang secara kognitif masih kurang”. Dalam proses pembelajaran saya terkadang saya sisipkan humor tetapi saya juga sangat disiplin, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran bisa tercapai” (Wawancara tanggal 9 April 2025).

“Pembagian kelompok biasanya saya menggunakan Wheel spin sehingga siswa siswi dalam pembagian kelompok diacak” (Wawancara Ibu Defesty tanggal 30 April 2025).

Guru dapat menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai alokasi waktu yang ada. Namun, kadang-kadang waktu pembelajaran agak terlambat, karena ada satu dan lain hal seperti pemasangan LCD, pengaturan kelas, pelaksanaan diskusi kelompok, dan hal-hal lain.

Hasil ini dipertegas dengan wawancara dengan guru TW yang menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran kita harus disesuaikan dengan alokasi waktu yang ada, sehingga setiap kegiatan dapat tercapai. Namun, kadang-kadang waktu pembelajaran agak terlambat, karena ada satu dan lain hal seperti pemasangan LCD, pengaturan kelas serta pelaksanaan diskusi kelompok yang memakan waktu cukup banyak” (Wawancara tanggal 9 April 2025).

Ke-2 guru sudah berada pada kategori baik, sehingga siswa sepenuhnya mengetahui tentang berbagai kriteria dan teknik penilaian yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Hasil ini dipertegas dengan wawancara dengan guru TW yang menyatakan bahwa:

“Saya selalu menyampaikan setiap kriteria penilaian yang akan saya pakai, sehingga siswa juga tahu hal apa saja yang akan dinilai oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. (Wawancara tanggal 9 April 2025).

“Saya biasanya langsung membacakan atau menampilkan kriteria penilaian menggunakan slide sehingga siswa juga bisa langsung tahu kriteria penilaian yang akan saya pakai”. (Wawancara Ibu Defesty tanggal 30 April 2025).

Artinya guru sudah menyampaikan kriteria penilaian, dengan jelas kepada siswa. Guru juga memonitor proses belajar setiap kelompok siswa di kelas. Guru mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman dan aman sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar. Guru berhasil menjawab setiap pertanyaan dari siswa serta terlihat pendekatan yang dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar dengan akumulasi presentasi yaitu 90% dikategorikan baik.

c. Evaluasi Pembelajaran

Kompetensi guru dalam Merencanakan Rubrik penilaian di SMAN 2 Kupang Timur, dinilai dari Rubrik Evaluasi pembelajaran pada tabel berikut.

Tabel 4.1. Evaluasi Pembelajaran

Responden 1

No	Aspek Yang diamati	Ya/Tidak
1	Penataan Kelas	
	Penataan Meja dan Kursi didalam kelas.	✓
	Kebersihan Kelas	✓
2	Cara pengajaran	
	Kegiatan Pendahuluan	✓
	Penyampaian Informasi	✓
	Petunjuk yang jelas	✓
	Bersikap tanggap	✓
	Kegiatan Lanjutan	✓
3	Pengaturan Perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa	✓

(Sumber: Format Observasi Manajemen Pengelolaan Kelas Oleh Guru)

Tabel 4.2. Pengelolaan Kelas

Responden 2

No	Aspek Yang diamati	Ya/Tidak
1	Penataan Kelas	
	Penataan Meja dan Kursi di dalam kelas.	✓
	Kebersihan Kelas	✓
2	Cara pengajaran	
	Kegiatan Pendahuluan	✓
	Penyampaian Informasi	✓
	Petunjuk yang jelas	
	Bersikap tanggap	✓
	Kegiatan Lanjutan	✓
3	Pengaturan Perilaku dan pemberian motivasi kepada siswa	✓

(Sumber: Format Observasi Evaluasi Pembelajaran Oleh Guru)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari rubrik Observasi Evaluasi Pembelajaran, kedua orang guru berada pada kategori baik karena menjalankan semua aspek pembelajaran yang diamati.

Berdasarkan hasil penelitian Analisis kompetensi Guru dalam Penilaian Pembelajaran di SMA Negeri 2 Kupang Timur, menunjukkan bahwa, pada tahap Observasi Evaluasi Pembelajaran, ke-2 orang guru tersebut sudah berada pada kategori baik, dinilai dari cara guru menciptakan lingkungan aman, nyaman dan menyenangkan. Ada rasa saling menghargai dan menghormati antara guru dengan siswa serta siswa dan siswa. Hal ini menunjukkan adanya kebiasaan positif yang diciptakan dalam proses pembelajaran dalam kelas, mampu mengelola kelas dengan baik, serta selalu memantau setiap perilaku siswa ketika berada di ruang kelas.

Hasil yang diperoleh dari rubrik Observasi Evaluasi Pembelajaran tersebut dipertegas melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kinerja Guru Berkategori Baik Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa berinteraksi dengan baik mulai dari kegiatan pendahuluan sampai kegiatan penutup, dimana guru ramah kepada siswa dan siswa bersikap sopan terhadap guru. Guru memberi pujian kepada siswa yang dapat menjawab pertanyaan, yang bisa mengerjakan soal, dan setelah siswa melakukan presentasi, guru meminta siswa lain untuk bertepuk tangan sehingga interaksi yang terjadi.

Guru menyampaikan antusiasme nyata kepada siswa terhadap konten yang akan dipelajari dengan baik dan siswa juga menunjukkan ketertarikan terhadap materi tersebut. Siswa menunjukkan harapan yang tinggi terhadap aktivitas pembelajaran dan tugas yang mereka kerjakan. Selain itu, siswa juga menunjukkan kebanggaan dan antusias dalam mengerjakan tugasnya, meskipun hal itu dilakukan karena adanya perintah dari guru.

Berdasarkan hasil observasi guru yang berada pada kategori baik, mengatur kelompok belajar dengan baik, dan sebagian besar siswa aktif terlibat berdiskusi

dengan adanya pengawasan oleh guru. Kegiatan atau aktivitas pembelajaran berjalan lancar dengan Guru menyampaikan harapan guru terhadap perilaku siswa/standar perilaku siswa. Guru juga memantau perilaku setiap kelompok siswa dan guru merespon pelanggaran siswa dengan baik.

Hasil ini dipertegas dengan pernyataan ibu TW yang menyatakan bahwa:

“Jika ada siswa yang membuat pelanggaran maka saya akan memberi teguran yang tegas, misalnya saat ada siswa yang tidak serius dalam pembelajaran siswa, mengganggu teman, tidak disiplin dan tidak bertanggungjawab dengan tugasnya. Kalau masih bisa ditolerir maka dinasehati dikelas, namun kalau tidak bisa ditolerir maka akan dilanjutkan ke wali kelas. Hal ini dilakukan untuk evaluasi terhadap sikap yang dilakukan oleh siswa yang akan dicantumkan dalam rubrik penilaian sikap, sekaligus menjadi bahan refleksi untuk menjadi lebih baik.” (Wawancara tanggal 9 April 2025).

Guru yang berada pada kategori baik, mengatur kelas dan memastikan siswa untuk memperoleh akses atau merasa nyaman dengan ruang kelas. Hasil ini juga dipertegas oleh guru Ibu Trovina yang menyatakan bahwa:

“Saya tidak bisa melihat kursi depan kosong, sehingga siswa-siswa yang duduk dibelakang akan saya suruh pindah kedepan. Saya mengelola tata letak ruang kelas seperti mengatur posisi tempat duduk siswa agar dapat belajar dengan nyaman di kelas”.(Wawancara tanggal 9 April 2025)

Selain itu ibu DF juga menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran, selain saya menyampaikan materi, saya juga selalu menyampaikan kriteria penilaian yang harus dicapai oleh peserta didik. Biasanya saya menggunakan LCD untuk menyampaikan kriteria penilaian, jika terkendala maka saya menggunakan papan tulis untuk menulis kriteria penilaian yang harus

dicapai oleh peserta didik. Kadang saya mengajar di siang hari, dimana Cuaca yang sangat panas, sehingga mengganggu KBM. Kalau sudah begitu terkadang saya mengajak siswa untuk belajar di luar kelas seperti belajar dibawah pohon yang rindang karena di sekolah kami banyak pohon, kebetulan ada program gerakan menanam 1000 pohon. Sehingga terkadang kami harus belajar diluar kelas untuk mencari kesejukan. Hal ini akan membuat siswa lebih tenang dan nyaman dalam belajar.” (Wawancara tanggal 30 April 2025).

3.Hasil Belajar Siswa Dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post-test, praktik dan serta penilaian sikap. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar kelas XI-F SMAN 2 Kupang Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Skor Nilai Post-Test (Kognitif)

No	Nama	Nilai
1	AD	65
2	AF	80
3	AS	80
4	DK	85
5	DF	85
6	DA	75
7	ER	85
8	ED	75

9	FT	90
10	FO	60
11	HB	70
12	IS	80
13	MS	85
14	RS	75
15	RK	70
16	SM	95
17	SS	80
18	SN	80
19	TA	75
20	WF	75

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap post-test dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi dengan nilai 90-100 sebanyak 2 orang, nilai tinggi 80-89 sebanyak 9 orang, nilai sedang 70-79 sebanyak 7 orang, nilai rendah 60-69 sebanyak 2 orang. Melihat dari hasil yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran setelah pembelajaran berlangsung tergolong baik.

Data hasil belajar kelas XI-F SMAN 2 Kupang Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Skor Nilai Praktik (Psikomotor)

No	Nama	Nilai
----	------	-------

1	AD	80
2	AF	85
3	AS	85
4	DK	80
5	DF	80
6	DA	80
7	ER	85
8	ED	80
9	FT	85
10	FO	85
11	HB	90
12	IS	85
13	MS	90
14	RS	80
15	RK	80
16	SM	90
17	SS	90
18	SN	75
19	TA	90
20	WF	75

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap praktik dengan menggunakan instrument penilaian dikategorikan sangat tinggi dengan nilai 90-100 sebanyak 5 orang, nilai tinggi 80-89 sebanyak 13 orang, nilai sedang 70-79 sebanyak 2 orang. Melihat dari hasil yang

ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam mempraktikkan materi pelajaran sangat baik.

Tabel 3.2 Skor Nilai Sikap (Afektif)

No	Nama	Nilai
1	AD	B
2	AF	B
3	AS	B
4	DK	B
5	DF	B
6	DA	B
7	ER	B
8	ED	B
9	FT	B
10	FO	B
11	HB	B
12	IS	B
13	MS	B
14	RS	B
15	RK	B
16	SM	B
17	SS	B
18	SN	B
19	TA	B
20	WF	B

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas maka dapat disimpulkan sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung tergolong baik dengan predikat B yang diberikan oleh guru.

D. Pembahasan

1. Kompetensi Guru dalam Merencanakan Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur

Perencanaan berasal dari kata “rencana” yang berarti pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan. Menurut Ely sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Pendapat di atas menggambarkan bahwa setiap perencanaan dimulai dengan menetapkan target atau tujuan yang akan dicapai, selanjutnya berdasarkan penetapan target atau tujuan tersebut dirumuskan bagaimana mencapainya. Sejalan dengan itu, Terry (1993) mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Reigeluth sebagaimana dikutip Salma (2007) membedakan perencanaan dengan pengembangan. Ia menyatakan pengembangan adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai, maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan masukan yang telah diperoleh.

Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata instruction yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Kata instruction banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif-holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber kegiatan. Di samping itu, kata instruction dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diprediksi dapat memfasilitasi siswa dalam mempelajari segala

sesuatu, dan peran guru berubah menjadi fasilitator dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (1992) bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

Dari kedua makna tentang konsep “perencanaan” dan “pembelajaran”, Sanjaya menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan secara rasional tentang tujuan pembelajaran tertentu dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada.³ Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.⁴ Gentry (1994) mengatakan perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran umum tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 2 Kupang Timur, pada tahap perencanaan dan persiapan pembelajaran berkategori baik. Hal ini karena guru-guru tersebut merupakan golongan guru yang selalu mengikuti perkembangan baik itu perkembangan teknologi maupun kurikulum yang selalu berubah-ubah sehingga mudah untuk mengimplementasikan setiap perangkat pembelajaran dengan baik. Jika dihubungkan dengan teori pola mengadopsi inovasi, guru-guru tersebut termasuk dalam kelompok *early majorities* atau kelompok mayoritas awal, yang memiliki kemampuan relatif cepat dalam merespon dan membuat keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi baru (Sembiring, 2009:116).

Hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan penelitian yang

dilakukan oleh I Ketut Suar Adnyana (2023), Rika Yunita et al, (2024), Ernani et al (2023), Tri Wahyuni (2022) dan Metri Puji Astuti (2022). Hasil penelitian I Ketut Suar Adnyana (2023) yang berjudul Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Secara umum hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan Kurikulum Merdeka memperoleh hasil penilaian yang lebih baik dibandingkan siswa yang menggunakan kurikulum 2013. Rika Yunita et al, (2024) yang berjudul Implementasi Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan, Kabupaten Pelalawan, hasil menunjukkan bahwa semua guru telah melaksanakan penilaian kinerja dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan dengan menggunakan berbagai macam model yakni, penilaian menyimak, pembicaraan berdasarkan gambar, wawancara, bercerita, berpidato, berdiskusi, membaca nyaring, membuat karangan, menulis karya ilmiah, berita, laporan, surat, dan analisis teks kesusastraan. Ernani et al (2023) dengan Judul Analisis Rubrik Penilaian Menulis Puisi Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, Hasil penelitian yang didapatkan bahwa rubrik penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kayuagung telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi, dan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tri Wahyuni (2022) dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Melalui Workshop di MIN 2 Sleman Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian kurang baik, dengan skor rata-rata 68 dan masuk dalam kualifikasi cukup. Siklus pertama menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 74 dan menunjukkan kualifikasi cukup. Siklus kedua menunjukkan hasil angka nilai rata-rata 84 dengan kualifikasi baik. Dapat

disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tindakan bahwa workshop dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian di MIN 2 Sleman. Metri Puji Astuti (2022) dengan judul Kompetensi Guru Dalam Membuat Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa SDN 117 Bengkulu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru dalam membuat instrumen evaluasi pembelajaran tematik di kelas 1,2 dan 3 SDN 117 Bengkulu Utara sudah cukup baik. Dibuktikan dengan adanya validasi butir soal sebagai alat/instrumen evaluasi pada siswa dan instrumen yang dibuat sudah berdasarkan kata kerja operasional (KKO) dan sudah mendekati standar yang terdapat pada 3 kategori, yaitu soal kemampuan tingkat rendah/LOTS (Lower Order Thinking Skill), tingkat menengah/MOTS (Medium Order Thinking Skill), dan tingkat tinggi/HOTS (High Order Thinking Skill), untuk kelas tinggi. Dan kategori soal kemampuan tingkat rendah (LOTS) dengan kategori tingkat menengah (MOTS) yang digunakan untuk kelas rendah. Mitra Jayanti Lase et al, dengan judul Penggunaan Rubrik Sebagai Instrumen Penilaian Dalam Kegiatan Menulis Teks Editorial Siswa Sekolah Menengah Atas. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa rubrik dapat membantu guru melihat kemampuan siswa dalam menulis teks editorial, pemberian evaluasi pada hasil tulisan siswa berdasarkan kriteria yang masih belum tercapai, dan menilai siswa secara adil dan akurat berdasarkan kriteria yang dimuat di dalam rubrik.

2. Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang terkait dengan perencanaan pembelajaran atau dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran adalah bentuk operasional dari perencanaan pembelajaran (Palupi, 2013:72-73). Sehingga

pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru, siswa, materi pembelajaran, sumber belajar dan metode pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan aktivitas pembelajaran yang sebenarnya, karena pada tahap ini guru melaksanakan apa yang sudah direncanakan dan dipersiapkan pada tahap awal dengan memanfaatkan pengelolaan kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran (Danielson, 2007:48).

Hasil Kompetensi guru dalam Merencanakan Rubrik penilaian di SMAN 2 Kupang Timur, pada tahapan pelaksanaan pembelajaran, ke-2 orang guru yang diobservasi sudah berada pada kategori baik karena ke-2 guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam menjelaskan materi kepada siswa secara lisan maupun tertulis, menggunakan metode pembelajaran dan teknik tanya jawab atau diskusi yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, penugasan, presentasi, dan kerja kelompok. Selain itu guru juga mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Hasil ini juga menunjukkan persamaan dengan hasil dari Ernani et al (2023) dengan Judul Analisis Rubrik Penilaian Menulis Puisi Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, Hasil penelitian yang didapatkan bahwa rubrik penilaian yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 6 Kayuagung telah sesuai dengan tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indikator capaian kompetensi, dan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga proses pembelajaran dapat berjalan

sesuai dengan perencanaan yang dibuat.

3. Hasil Belajar Siswa dalam penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur

Dari hasil analisis data, pelaksanaan penelitian penilaian otentik aspek keterampilan dalam praktik salat di SMAN 2 Kupang Timur sudah dilaksanakan. Pelaksanaan penilaian tersebut didukung oleh guru Bahasa Indonesia yaitu TW dan DF.

Analisis Perencanaan Penilaian Otentik Aspek Keterampilan Kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam perencanaan sangat mempengaruhi kegiatan penilaian otentik aspek keterampilan praktik menulis cerpen. Perencanaan harus secara jelas, terinci, dan terdokumentasi. Sehingga perencanaan tersebut akan menentukan langkah-langkah pelaksanaan penilaian otentik aspek keterampilan.

Berdasarkan observasi data guru dalam menentukan hasil belajar siswa berdasarkan penilaian otentik aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tabel penilaian bahwa guru Bahasa Indonesia sudah merumuskan penilaian menggunakan Instrumen Penilaian dengan hasil capaian siswa yang dikategorikan baik.

Hal ini disampaikan pada saat wawancara dengan ibu DF (30 April 2025) mengatakan bahwa:

“Instrumen penilaian sudah saya siapkan sebelum pembelajaran sehingga ketika pembelajaran berlangsung saya langsung menyampaikan, sehingga peserta didik dapat mengetahui kriteria penilaian yang saya tetapkan. Dalam penilaian saya menggunakan skala dan predikat

Hasil belajar yang dicapai peserta didik di sekolah merupakan salah satu ukuran

terhadap penguasaan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru selama mengikuti pembelajaran. Disamping itu, guru harus menilai peserta didik sesuai yang dilakukan peserta didik.

Hasil wawancara dengan Ibu TW (23 April 2025) mengatakan bahwa:

“Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pangajaran guru. Pelaksanaan penilaian memberikan dampak yang baik bagi siswa apabila siswa dinilai sesuai dengan kompetensi yang dikuasai, siswa dinilai sesuai yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran akan memberikan dampak positif bagi siswa.”

Karena pentingnya penilaian pada semua aspek, maka guru diharapkan meningkatkan kompetensinya supaya lebih paham dan mengerti penilaian. Diharapkan dengan kemampuan dalam penilaian, guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut mampu menempatkan peserta didik dengan penilaian yang nyata/rill sesuai kompetensi peserta didik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi guru dalam merencanakan serta menggunakan rubrik penilaian dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengetahui Tingkat keberhasilan setiap peserta didik. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur Kabupaten Kupang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Analisis Kompetensi guru dalam Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 2 Kupang Timur, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tahap perencanaan dan persiapan pembelajaran berkategori baik. Hal ini karena guru-guru tersebut merupakan golongan guru yang selalu mengikuti perkembangan baik itu perkembangan teknologi maupun kurikulum yang selalu berubah-ubah sehingga mudah untuk mengimplementasikan setiap perangkat pembelajaran dengan baik. Jika dihubungkan dengan teori pola mengadopsi inovasi, guru-guru tersebut termasuk dalam kelompok early majorities atau kelompok mayoritas awal, yang memiliki kemampuan relatif cepat dalam merespon dan membuat keputusan untuk mengadopsi suatu inovasi baru (Sembiring, 2009:116).
2. Tahapan pelaksanaan pembelajaran, ke-2 orang guru yang diobservasi sudah berada pada kategori baik karena ke-2 guru sudah mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam menjelaskan materi kepada siswa secara lisan maupun tertulis, menggunakan metode pembelajaran dan teknik tanya jawab atau diskusi yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam

pembelajaran, penugasan, presentasi, dan kerja kelompok. Selain itu guru juga mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

3. Penentuan hasil belajar siswa berdasarkan penilaian otentik aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa tabel penilaian bahwa guru Bahasa Indonesia sudah merumuskan penilaian menggunakan Instrumen Penilaian dengan hasil capaian siswa yang dikategorikan baik.

B. Saran

Dalam uraian kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran-saran yang membangun untuk guru-guru di SMAN 2 Kupang Timur khususnya guru Bahasa Indonesia yang dapat memberikan kontribusi positif demi pendidikan yang lebih maju. berikut saran-saran yang dapat diberikan :

1. Disarankan kepada Kepala SMAN 2 Kupang Timur beserta semua guru agar saling berkolaborasi untuk saling memperhatikan kompetensi guru dalam melakukan penilaian. Sebab melalui Rubrik penilaian yang dibuat oleh seorang guru kita dapat melihat hasil dalam proses pembelajaran sehingga melalui penilaian yang dilakukan kita dapat menentukan kualitas pembelajaran yang dilakukan.
2. Kepada peneliti lain disarankan untuk melakukan wawancara yang lebih mendalam, tidak hanya kepada guru dan kepala sekolah, tetapi juga kepada siswa yang menjadi subjek pembelajaran agar bisa mengetahui secara langsung respon siswa dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I.K.S. (2023) *Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka* Il(2), 343-359
- Asmita, Etin, (2019) *Analisis Kompetensi Guru Dalam Proses Pembelajaran*. Astuti, Metri Puji, 2022. *Kompetensi Guru Dalam Membuat Instrumen Evaluasi Pembelajaran Tematik Pada Siswa SDN 117 Bengkulu Utara*. Bengkulu.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Atas*. Jakarta
- Djuanda, Dadan, *Penilaian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. UPI Kampus Sumedang.
- Ernani, Anri Nofitria, Sumarwati, (2023), *Analisis Rubrik Penilaian Menulis Puisi Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp*. Jurnal Didactique Bahasa Indonesia. 4(2), 112-126
- Ernawati, (2020), *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rubrik Penilaian Melalui Pembinaan Terstruktur*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. 2 (1), 97-106.
- Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 2.
- Khasanati,Dhea., & Mustika, Dea (2021). *Analisis Kemampuan Guru Dalam Menyusun Penilaian di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak*. Jurnal Pendidikan & Agama Islam. 4(2), 186-201.
- Lase, Mitra Jayanti et al, (2023) *Penggunaan Rubrik Sebagai Instrumen Penilaian Dalam Kegiatan Menulis Teks Editorial Siswa Sekolah Menengah Atas*. 19 (2) 176-195
- Lukmanati,Rina Dwi. 2023. *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Semarang.suaramerdeka.com
- Mohsin.2024. Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jambi
- Muhtarom, *isu-isu kontemporer* (Kudus, Maktabah, 2018), 6.
- Noviyanti, Erlina et al, (2020) *Penerapan Penilaian Beracuan Patokan dan Beracuan Norma Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 1*

WANA. 2 (2) 270-277

Pratiwi,A.D.P.2018.*Analisis Permasalahan Dalam Penilaian Pembelajaran Di Sekolah*.Palembang

Ramaliya, (2019), *Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran*, 9 (1), 77-87.

Roqib,Moh. 2019. *Ilmu Pendidikan Islam*.Yogyakarta.

Sitanggang, D.D.K.P.2022. *Pengertian Analisis Jenis dan Fungsinya*.Denpasar. Detik Bali

Surah Al-Mujadilah ayat 11, Al-Qur'an Terjemah Indonesia Juz 16- 30, 543.

Yunita, Rika et al, (2024) *Implementasi Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Kerumutan, Kabupaten Pelalawan*. 7(3), 119- 132

Wahyuni, Tri.(2022) *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Melalui Workshop di MIN 2 Sleman*.1(1), 122- 12





DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Kupang Timur, yang letaknya di yang beralamat di Jl. Timor Raya Km.35 Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur. Awal mula sekolah ini di bangun atas keprihatinan sekaligus panggilan jiwa para tokoh masyarakat yang melihat kebutuhan pendidikan bagi anak di sekitar wilayah kupang timur yang terdiri dari beberapa desa yaitu: desa pukdale, amabi oefeto, Naibonat, Nunkurus, naunu, tatelek, manusak yang secara geografis kesulitan akses pendidikan bagi putra putri mereka. karena itu seorang tokoh masyarakat Kupang timur bernama Bapak Gustaf Yakob (seorang Ketua DPR Kab.Kupang) dan puluhan tokoh masyarakat lainnya bersepakat membangun Sekolah menengah tepatnya di kelurahan naibonat,kecamatan kupang timur Km.33 yang terletak di jalan timor raya agar mudah di akses oleh semua warga yang membutuhkan. Sekolah ini diberi nama Sekolah swasta SMA Kusuma Naibonat. Kusuma Naibonat merupakan singkatan dari ku sumbangkan untuk masyarakat naibonat). dengan kepala sekolah perdana adalah Bapak Drs. Simson Oematan. Karena kebutuhan operasional dan fasilitas yang memadai, sekolah ini dinegerikan pada bulan february tahun 2005 dan berubah nama menjadi SMAN 2 Kupang Timur. Sejak berdiri sudah menggantikan kepemimpinan kepala sekolah yaitu: Drs. Samuel Mikidori (2006-2010), Dra,Yayuk eko Hardaniari, M.T (2010-2014), Drs.Daniel Seran (2014-2020), Yulius B.tenawahang, S.Fil, M.Pd (2021-2024). Sekolah ini sudah meluluskan ribuan siswa dan telah menjadi sekolah terakreditasi A sejak tahun 2012 dan mulai banyak diminati oleh siswa siswi sebagai sekolah impian di wilayah ini.

DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Jumlah guru dan tenaga pendidikan secara keseluruhan di SMAN 2 Kupang Timur, pada tahun 2024-2025 sebanyak 51 orang adapun perincian jumlah guru dan tenaga kependidikan di SMAN 2 Kupang Timur sebagai berikut:

No	Nama	Status	Jabatan
1	Yulius B. Tenawahang, S.Fil, M.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2	Lusia Jian, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru
3	Drs. Simson Oematan, S.Pd	PNS	Guru
4	Inawati, S.Pd	PNS	Guru
5	Emelia Theak, S.Pd	PNS	Guru
6	Ahmad Safan, S.Pd	PNS	Guru
7	Felipina Agustina Kalle, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru
8	Camelia H. Selan, S.Pd	PNS	Guru
9	Trovina R.P.E. Walangara, S.Pd	PNS	Guru
10	Elsy Y. Lubalu, SP, M.Si	PNS	Guru
11	Asis Solideo Tameno, S.Pd	PNS	Guru
12	Derson S. Djawa, S.Pd, M.Pd	PNS	Guru
13	Piterson Pulungtana, S.Pd	PNS	Guru

14	Dan Taebonat,S.Pd,M.Fis	PNS	Guru
15	Marlistiyati P. Tolok, S.Pd, M.Si	PNS	Guru
16	Ester A. Naitboho, S.Pd	PNS	Guru
17	Yani Mariana Kapitan, S.Pd	PNS	Guru
18	Handrianus Y.H. Jami, S.Pd	PNS	Guru
19	Linda Lidia Falukas, S.Pd	PNS	Guru
20	Herlina Perdanawaty, S.Pd	PNS	Guru
21	Tri Giyanto, S.Pd, M.Fis, AIFO	PNS	Guru
22	Simson Karlau	PNS	Pegawai
23	Devesty Mariance Foes, S.Pd	PPPK	Guru
24	Aksamina Nubatonis, S.Pd	Honorar	Guru
25	Elvis Hubertus Bod, S.Pd	Honorar	Guru
26	Gregorius F. Gado, S.Pd	Honorar	Guru
27	Margareta L. Seran, S.Pd	Honorar	Guru
28	Yulieth Ratu Mana, S.Pd	Honorar	Guru
29	Agnes Praga Ea, S.Pd	Honorar	Guru
30	Ronald E. Bire, S.Pd	Honorar	Guru

31	Mira Lesiangi, S.Pd	Honorar	Guru
32	Adriana Luruk Bau, S.Pd	Honorar	Guru
33	Dominika Laga, S.Pd	Honorar	Guru
34	Celestino Da Costa Gusmao, S.Pd	Honorar	Guru
35	Reno Dethan, S.Pd	Honorar	Guru
36	Adrianus Kiik Beremali, S.Fil	Honorar	Guru
37	Maria F. Resky Radja, S.Pd	Honorar	Guru
38	Maria Ermince Soba, S.Pd	Honorar	Guru
39	Yolantri Jokolifron Foes, S.Pd	Honorar	Guru
40	Vony Alviony Pulungtana, S.Pd	Honorar	Guru
41	Florentina Mein, S.Pd	Honorar	Guru
42	Etmin Y. Oematan, S.Pd	Honorar	Pegawai
43	Febri Ariantji Pe, S.Pd	Honorar	Pegawai
44	Welince Adelta Bengkiuk	Honorar	Pegawai
45	Albito Jose Belo Correia	Honorar	Pegawai
46	Napolion Satrio Freitas, S.Pd	Honorar	Pegawai
47	Tomas Cardoso	Honorar	Satpam

48	Roni Tanone	Honorer	Satpam
49	Marten Abraham	Honorer	Satpam
50	Jose Diaz	Honorer	Satpam
51	Alexander Tusi	Honorer	Cleaning Servis



DATA SISWA SMAN 2 KUPANG TIMUR

Data Siswa/ Jenis Kelamin	Kelas X
Laki-Laki	80
Perempuan	91
Jumlah	171
Kelas XI	
Laki-Laki	85
Perempuan	106
Jumlah	191
Kelas XII	
Laki-Laki	79
Perempuan	106
Jumlah	185
Jumlah Keseluruhan	547

PENILAIAN KEMAMPUAN MENDENGARKAN/MENYIMAK

No	Aspek yang dinilai	Pertanyaan Pemandu	Skor				
			1	2	3	4	5
1	Kesesuaian isi	Apakah semua rincian semua sesuai isi?					
2	Kelengkapan isi	Apakah rincian lengkap sesuai dengan butir-butir keseluruhan yang ada?					
3	Ketepatan simpulan	Apakah simpulan yang dibuat merangkum keseluruhan detail isi dan hal yang inti?					
4	Pelafalan dan intonasi	Apakah pelafalannya tepat dan menggunakan intonasi yang bervariasi?					
5	Penggunaan Bahasa	Apakah menggunakan pilihan kata yang tepat dan kalimat yang baik dan benar?					
6	Kelancaran	Apakah penyampaiannya lancar, tidak tersendat-sendat?					
Jumlah skor (Maksimal 30)							

RUBRIK PENILAIAN WAWANCARA

Komponen yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan	Skor
	5	4	3	2	1		
1. Tekanan 2. Kosakata 3. Kelancaran 4. Pemahaman 5. Tata bahasa							

RUBRIK PENILAIAN BERCERITA

Komponen yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan	Skor
	5	4	3	2	1		
1.Lafal dan intonasi 2.Ketepatan susunan Kalimat 3.Ketepatan Pilihan kata 4. Kesesuaian gagasan dengan cerita 5.Kejelasan cerita 6. Kelancaran bercerita							

RUBRIK PENILAIAN BERBICARA

Komponen yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan	Skor
	5	4	3	2	1		
Bahasa Pidato 1.Lafal dan Intonasi 2.Pilihan Kata 3.Struktur Kata 4.Gaya Bahasa & Pragmatik Isi Pidato 1.Hubungan isi dan Topik 2.Struktur Isi 3.Kuantitas							

Isi 4.Kualitas Isi Penampilan 1.Gerak- gerik & Mimik 2.Hubungan dengan Pendengar 3.Volume Suara 4.Jalannya Pidato							
---	--	--	--	--	--	--	--

SKALA PENILAIAN DISKUSI

Komponen yang dinilai	Skala Penilaian					Catatan	Skor
	5	4	3	2	1		
1.Kemerataan kesempatan bicara 2. Kejelasan bahasa paparan 3.Kebakuan bahasa paparan 4.Kemampuan menghasilkan ide-ide baru 5.Kemampuan menghasilkan kesimpulan 6.Kesempatan dan penghargaan satu dengan lainnya 7.							

FOTO



Wawancara bersama Ibu Trovina di Aula SMAN 2 Kupang Timur



Observasi di kelas XI-A bersama Ibu Trovina



Diskusi Kelompok



Wawancara bersama Ibu Defesty



Observasi Ibu Devesty di kelas X-B



Foto saat Peserta Didik Presentasi



Bertemu Kepala Sekolah untuk Memberikan surat Ijin penelitian sekaligus wawancara



Bertemu Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan untuk meminta data siswa



Bertemu Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum untuk meminta data guru



Rubrik Penilaian Kemahiran Membaca

Dimensi	Kriteria	Cemerlang a (10-9)	Sangat baik b (8-7)	Baik c (6-5)	Sederhana D(4-3)	Perlu pembaikan e (2-1)
Kepahaman & Pengetahuan	Isi	Keseluruhan kandungan teks dapat dipahami Mengecam dan mengutip keseluruhan isi tersurat dan tersirat Isi padat dan konkrit Keseluruhan isi disusun secara berurutan mengikut keutamaan	Hampir keseluruhan kandungan teks dapat dipahami Mengecam hampir keseluruhan isi tersurat dan tersirat tetapi belum dapat mengutip keseluruhan butir-butir isi Keseluruhan isi disusun secara berurutan tetapi tidak mengikut keutamaan	Sebagian kandungan teks saja dapat dipahami Mengecam sebagian saja isi tersurat dan isi tersirat Sebagian isi saja disusun secara berurutan dan mengikut keutamaan	Sedikit kandungan saja dapat dipahami Mengecam sedikit saja isi tersurat dan isi tersirat Sedikit saja isi disusun secara berurutan tetapi tidak mengikut keutamaan	Tidak dapat memahami keseluruhan kandungan teks yang dibaca Tidak dapat mengecam keseluruhan isi tersurat dan isi tersirat Isi tidak disusun secara berurutan dan tidak mengikut keutamaan

Kemahiran Bahasa	Ayat	Ayat sangat lengkap dan gramatis Penggunaan tanda baca sangat tepat kepada fungsi dan tujuan	Ayat lengkap dan at lengkap dan gramatis gramatis Penggunaan tanda baca menepati fungsi dan tujuan tetapi terdapat sedikit kesilapan	Sebagian ayat lengkap dan gramatis Penggunaan tanda baca hampir menepati fungsi dan tujuan	Ayat kurang lengkap dan kurang gramatis Penggunaan tanda baca terlalu sedikit menepati fungsi dan tujuan	Tidak menggunakan ayat lengkap dan gramatis Penggunaan tanda baca tidak menepati fungsi dan tujuan
	Bahasa	Menggunakan bahasa Melayu baku keseluruhannya Keseluruhan pemilihan kosa kata bervariasi, tepat dan sesuai dengan tajuk	Menggunakan hampir keseluruhan bahasa Melayu baku Keseluruhan pemilihan kosa kata sesuai dengan tajuk	Menggunakan bahasa Melayu baku tetapi terdapat penggunaan dialek Sebagian kosa kata yang digunakan sesuai dengan tajuk	Kurang penggunaan bahasa Melayu baku dan banyak penggunaan dialek Sebahagian kosa kata kurang sesuai	Hampir keseluruhannya menggunakan dialek Kosa kata tidak sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Sartiny Seubelan

Nim : 105041101123

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10%	10 %
2	Bab 2	24%	25 %
3	Bab 3	10%	15 %
4	Bab 4	9%	10 %
5	Bab 5	5%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 31 Mei 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursinah Sulham, M.I.P
NBM. 964 591